



Siswa-siswi memegang KMS menerima bantuan dana pendidikan dari Lembaga Orang Tua Asuh (L-OTA) Jogja, Senin (29/7) di SD Kyai Mojo. Tahun ini, sebanyak 1.360 siswa SD memegang KMS menerima dana masing-masing Rp120.000.

Kirana Datang, Siswa Pun Senang

Sinar mentari siang itu mulai memanas. Suara gaduh mulai terdengar dari salah satu ruangan di SD Kyai Mojo, Jalan Tentara Pelajar Mataram, Senin (29/7). Kegiatan yang ditunggu sejak pagi belum juga digelar. Berikut laporan Wartawan Harian Jogja Abdul Hamied Razak.

Hampir dua jam siswa-siswa penerima dana bantuan dari lembaga orang tua asuh (L-OTA) menunggu. Rasa capek dan kelelahan, suntuk dan bingung harus bagaimana, tampak terlihat dari para wajah anak-anak itu. Namanya anak-anak, mereka pun "bermain" layaknya saat di kelas tak ada guru. Keriuhan pun menjadi-jadi, lantaran kegiatan yang rencananya dimulai pukul 08.30 WIB motor entah berapa jam lagi.

Tidak hanya siswa, para guru pendamping dan panitia hanya bisa duduk menunggu. Sebagian mendai-mandir dan saling bertegur sapa dengan guru lainnya.

"Ibustudah sampai mana? Oh sebentar lagi," tanya Kepala Bidang Bantuan dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Tri Maryatun kepada seseorang diujung ponselnya. Waktu terus berjalan. Pukul 10.09 WIB, sebuah mobil sedan warna hitam tiba di sekolah tersebut. Tampak Ketua L-OTA Jogja Tri Kirana Muslidatun turun didampingi ajudannya. Seperti biasa, saat "pejabat" tiba barisan orang menyambut dengan senyum meski kelelahan menunggu.

Tri Kirana atau Ana Haryadi pun memasuki ruang kelas yang awalnya ramal, kembali tenang. "Bagaimana? Masih semangat atau sudah terlihat lapar ya?" kata istri Walikota Jogja Haryadi Suyuti itu mengawali sambutannya, namun ditanggapi "dingin" anak-anak yang sudah kelelahan menunggu.

Ana pun menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan tersebut kepada 42 siswa SD Kyai Mojo dan 22 guru dari berbagai sekolah lainnya yang hadir saat itu. Menu-

rut dia, bantuan yang diberikan kepada siswa-siswa miskin tersebut naik 400%. Dari sebelumnya hanya diberikan bagi 350 anak saat ini menjadi 1.360 anak sehingga kemanaaatannya lebih banyak. "Mohon dukungan dari seluruh masyarakat semoga nanti bisa bertambah lagi," ujar Ana yang disertai tepuk tangan para siswa yang hadir.

Singkat cerita, Ana pun memberikan amplop kepada Gilang Rahmadani, Indriasari, Sasta Kusuma termasuk si kembar Maulana Arya Sutawardana dan Maulana Putra Utawardana, sebagai perwakilan siswa yang menerima dana L-OTA tersebut. Masing-masing penerima, sambung Ana, mendapatkan Rp120.000 yang disambut ceria para siswa.

Tak lupa, Ana pun mengingatkan, agar bantuan tersebut tidak disalahgunakan untuk kepentingan lain selain pendidikan. "Uang itu harus diberikan untuk kebutuhan pendidikan,

bukan untuk jajan atau beli pulsa atau lainnya. Di Jogja, dana ini diluar dana Jaminan Pendidikan Daerah (JPD), bisa dibelikan untuk buku dan lainnya," tukas Ana.

Dijelaskan Maryatun, dana L-OTA tersebut berasal dari sumbangan para dermawan melalui kegiatan amal yang digelar Mei lalu. Hasilnya, terkumpul dana sebesar Rp491,2 juta. "Dana tersebut rencananya akan dibagikan kepada siswa-siswa pemegang KMS (Kartu Menuju Sejahtera) hingga tiga tahun ke depan. Setiap tahun akan disalurkan Rp163,2 juta bagi 1.360 siswa," terangnya kepada Harian Jogja.

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja Edy Heri Suasana mendukung langkah L-OTA yang memberikan bantuan dana tersebut kepada siswa-siswa kurang mampu. Dia juga senang dengan bantuan yang diberikan masyarakat itu. Dengan begitu, lanjut Edy, pendidikan sudah bisa dimaknai sebagai tanggungjawab bersama. (hamied@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			

Yogyakarta, 01 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005